

## PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI GOOD CITIZENSHIP MAHASISWA (Studi Survei Pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur)

Hikmal Akbar Habibie<sup>1</sup>, Ariesta Sulistyio Asih<sup>2</sup>

[24034010002@student.upnjatim.ac.id](mailto:24034010002@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [ariesta\\_sulistyio.tl@upnjatim.ac.id](mailto:ariesta_sulistyio.tl@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan implementasi good citizenship di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 50 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang mengukur pemahaman nilai kewarganegaraan, pendidikan karakter, partisipasi sosial, serta pandangan responden terhadap kondisi kewarganegaraan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep good citizenship, terutama terkait pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa serta nilai kejujuran, toleransi, kepedulian sosial, dan cinta tanah air. Namun, ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman dan implementasi, yang ditunjukkan oleh dominannya sikap netral dalam menghadapi pelanggaran norma sosial dan isu SARA. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Good Citizenship*, Mahasiswa, Pendidikan Karakter, Kewarganegaraan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the level of understanding and implementation of good citizenship among students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. The research employed a descriptive quantitative approach using a survey method involving 50 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a Likert scale, measuring students’ understanding of civic values, character education, social participation, and perceptions of the current condition of citizenship in Indonesia. The results indicate that the majority of respondents demonstrate a good understanding of the concept of good citizenship, particularly regarding the importance of national unity as well as core civic values such as honesty, tolerance, social concern, and patriotism. However, the findings also reveal a gap between conceptual understanding and practical implementation, as reflected in the predominance of neutral responses toward social norm violations and issues related to ethnicity, religion, race, and intergroup relations (SARA). This study emphasizes the need to strengthen character education and civic education through more applicative and sustainable approaches.*

*Keywords:* *Good Citizenship, University Students, Character Education, Citizenship.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta dinamika sosial-politik yang semakin kompleks menuntut peran aktif warga negara dalam menjaga nilai-nilai demokrasi, persatuan, dan keadilan sosial (Amanda, 2024). Dalam konteks tersebut, konsep good citizenship menjadi isu penting karena mencerminkan kualitas hubungan antara warga negara dengan negara, masyarakat, dan lingkungannya (Tuckey, 2022). Good citizenship tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga mencakup kesadaran akan hak dan kewajiban, partisipasi aktif dalam kehidupan sosial-politik, serta penginternalisasian nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial (Wulan, 2024).

Mahasiswa sebagai kelompok terdidik dan agen perubahan (*agent of change*) memiliki posisi strategis dalam mewujudkan *good citizenship* (Prambudi, 2023). Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi, sikap kritis terhadap persoalan publik, serta kemampuan berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Katili, 2024). Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi *good citizenship* di kalangan mahasiswa menjadi indikator penting bagi keberhasilan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi (Najicha, 2023).

Konsep *good citizenship* merujuk pada perilaku warga negara yang menjalankan hak dan kewajibannya secara seimbang, aktif berpartisipasi dalam kehidupan publik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan demokrasi (Jannah, 2023). Westheimer dan Kahne mengemukakan bahwa *good citizenship* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe, yaitu *personally responsible citizen*, *participatory citizen*, dan *justice-oriented citizen* (Darsana, 2025). Ketiga tipe tersebut menggambarkan spektrum peran warga negara, mulai dari kepatuhan terhadap aturan hingga keterlibatan kritis dalam memperjuangkan keadilan sosial (Saskia, 2023).

Dalam konteks pendidikan, pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa (Nur, 2023). Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan kewarganegaraan yang memungkinkan individu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab (Muhsinin, 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kepedulian sosial, dan cinta tanah air merupakan fondasi utama dalam pembentukan *good citizenship* (Rojak, 2024).

Selain itu, teori partisipasi sosial menekankan bahwa keterlibatan individu dalam kegiatan sosial, organisasi, dan komunitas merupakan sarana penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewarganegaraan (Fernanda, 2025). Partisipasi aktif memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptual tentang *good citizenship* ke dalam tindakan nyata, sehingga tercipta warga negara yang tidak hanya sadar secara normatif, tetapi juga berani dan konsisten dalam praktik (Dhalia, 2024).

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPN “Veteran” Jatim) sebagai perguruan tinggi yang mengusung nilai-nilai bela negara memiliki tanggung jawab moral dan akademik dalam membentuk karakter mahasiswa yang berjiwa nasionalis, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Myrilla, 2024). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti sikap apatis terhadap isu publik, rendahnya keberanian menegakkan norma sosial, serta kesenjangan antara pemahaman nilai kewarganegaraan dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur terhadap konsep *good citizenship*, serta mengkaji bagaimana pemahaman tersebut diimplementasikan dalam sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan kampus maupun masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara pemahaman konseptual mahasiswa mengenai *good citizenship* dengan praktik nyata yang tercermin melalui nilai-nilai karakter dan partisipasi sosial, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai kualitas kewarganegaraan mahasiswa sebagai agen perubahan di lingkungan perguruan tinggi.

## METOD PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan implementasi *good citizenship* pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Data penelitian diperoleh dari sumber primer melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 50 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta didukung oleh data sekunder berupa studi literatur dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator *good citizenship*, meliputi pemahaman konsep kewarganegaraan, nilai-nilai karakter, dan partisipasi sosial. Pengumpulan data dilakukan secara daring untuk meningkatkan efisiensi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan persentase dan penyajian dalam bentuk tabel dan diagram. Keabsahan data dijaga melalui kesesuaian instrumen dengan landasan teori serta konsistensi jawaban responden.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Pemahaman *Good Citizenship*

Berdasarkan hasil survei terhadap 50 responden, diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep *good citizenship*.

Menurut anda, apakah peran warga negara sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

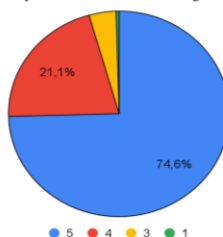


Diagram 1. Hasil Survei Pertanyaan 1

Pertanyaan pertama berkaitan dengan persepsi responden mengenai pentingnya peran warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, khususnya di Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 74% responden menyatakan sangat setuju dan 21% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya peran warga negara dalam menjaga keutuhan bangsa. Persatuan dan kesatuan dipandang sebagai fondasi utama bagi keberlangsungan dan kedaulatan negara, sehingga kesadaran akan hal tersebut menjadi indikator penting dalam pembentukan *good citizenship*.

Selanjutnya, hasil survei terkait penanaman pendidikan karakter sejak dini menunjukkan bahwa 40% responden menyatakan sangat setuju dan 36% responden menyatakan setuju bahwa pendidikan karakter telah ditanamkan di tingkat sekolah dasar.

Menurut anda, apakah pendidikan karakter sejak dini di sekolah dasar daerah anda sudah ditanamkan

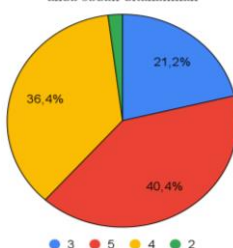


Diagram 2 Hasil Survei Pertanyaan 2

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai pendidikan karakter sejak usia dini sebagai bekal penting dalam membentuk sikap dan perilaku warga negara yang baik. Pendidikan karakter dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam mewujudkan *good citizenship*, karena nilai-nilai dasar kewarganegaraan perlu ditanamkan sejak awal proses pendidikan formal.

Namun demikian, persepsi responden mengenai kecukupan pendidikan karakter yang hanya diberikan di tingkat sekolah dasar menunjukkan pandangan yang beragam. Sebanyak 40% responden menyatakan setuju dan 20% menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar sudah cukup untuk membentuk sikap warga negara yang baik, sementara 26% responden memilih netral, 10% menyatakan tidak setuju, dan sebagian kecil menyatakan sangat tidak setuju.



Diagram 1. Hasil Survei Pertanyaan 3

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai keberlanjutan pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan. Sebagian responden berpendapat bahwa pendidikan karakter perlu diberikan secara berkelanjutan, mengingat tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda semakin kompleks.

Hasil survei juga menunjukkan kesepakatan yang tinggi terkait nilai-nilai karakter sebagai unsur utama *good citizenship*. Sebanyak 63% responden menyatakan setuju dan 27% menyatakan sangat setuju bahwa sikap kejujuran, toleransi, kepedulian sosial, dan cinta tanah air merupakan nilai fundamental yang harus dimiliki oleh warga negara yang baik.

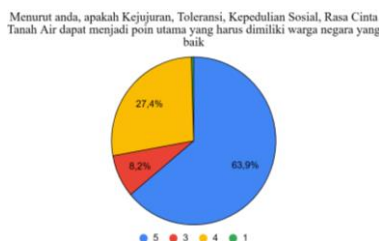


Diagram 4 Hasil Survei Pertanyaan 4

Temuan ini menegaskan bahwa *good citizenship* tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menuntut internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiadaan nilai-nilai tersebut, sebagaimana tercermin dalam praktik korupsi dan perilaku menyimpang lainnya, menunjukkan lemahnya penerapan *good citizenship* dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

## 2. Sikap dan Tindakan Mewujudkan *Good Citizenship*

Penelitian ini juga mengkaji sikap dan tindakan mahasiswa dalam mengimplementasikan *good citizenship* melalui beberapa indikator perilaku, yaitu keterlibatan dalam kegiatan bakti sosial atau kepedulian sosial, keaktifan dalam organisasi atau komunitas, sikap terhadap pelanggaran peraturan di lingkungan sekitar, serta respons terhadap candaan yang mengandung unsur suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Analisis terhadap indikator-indikator tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik *good citizenship* dalam kehidupan sosial mahasiswa.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebesar 41% responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa keterlibatan dalam kegiatan bakti sosial atau kepedulian sosial berkontribusi terhadap pembentukan sikap warga negara yang baik.

Menurut anda, apakah dengan sering terlibat dalam kegiatan bakti sosial atau kepedulian sosial dapat menumbuhkan sikap warga negara yang baik

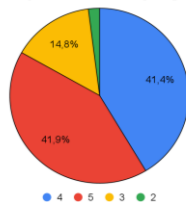


Diagram 5 Hasil Survei Pertanyaan 5

Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi sosial dipersepsikan sebagai sarana efektif dalam menumbuhkan nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial memungkinkan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman nyata, sehingga memperkuat implementasi *good citizenship*. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang menunjukkan sikap netral atau tidak setuju, yang mengindikasikan perlunya penguatan kesadaran akan pentingnya partisipasi sosial sebagai bagian dari kewarganegaraan aktif.

Selanjutnya, terkait keaktifan dalam organisasi atau komunitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa 32% responden menyatakan sangat setuju dan 30% menyatakan setuju bahwa keterlibatan dalam organisasi atau komunitas dapat mendorong terbentuknya sikap warga negara yang baik.

Menurut anda, dengan aktif di organisasi atau komunitas dapat menumbuhkan sikap warga negara yang baik

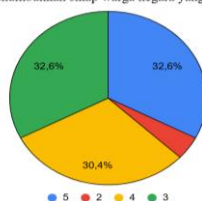


Diagram 6 Hasil Survei Pertanyaan 6

Partisipasi dalam organisasi dipandang mampu membentuk lingkungan sosial yang kondusif serta mengembangkan keterampilan kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab kolektif. Namun, sebesar 32% responden menunjukkan sikap netral terhadap pernyataan tersebut, yang mengindikasikan adanya persepsi bahwa tidak seluruh organisasi memiliki nilai dan budaya yang sejalan dengan prinsip *good citizenship*. Temuan ini menunjukkan pentingnya pembinaan dan evaluasi organisasi agar tetap berorientasi pada nilai-nilai kewarganegaraan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebesar 44% responden memilih sikap netral ketika dihadapkan pada pelanggaran peraturan di lingkungan sekitar.

Menurut anda, jika terdapat orang yang melanggar peraturan di depan anda apakah anda langsung menegur orang tersebut

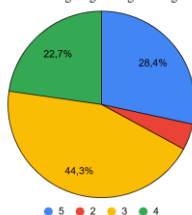


Diagram 7 Hasil Survei Pertanyaan 7

Sikap ini mencerminkan kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan korektif secara langsung, yang dapat dipengaruhi oleh norma sosial, seperti keengganan

menimbulkan konflik atau kekhawatiran terhadap dampak sosial dari tindakan tersebut. Sementara itu, sebesar 28% responden menyatakan sangat setuju dan 22% menyatakan setuju untuk menegur pelanggaran secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa keberanian moral dalam menegakkan norma sosial belum terinternalisasi secara merata di kalangan mahasiswa.

Menurut anda, jika terdapat sekelompok mahasiswa yang sedang bercanda dan mengandung SARA, bagaimana pendapatmu

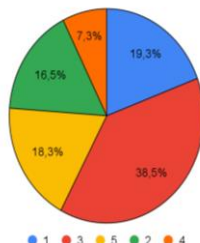


Diagram 8 Hasil Survei Pertanyaan 8

Respons terhadap candaan yang mengandung unsur SARA menunjukkan pola yang relatif serupa. Sebanyak 38% responden menunjukkan sikap netral, yang mengindikasikan adanya kecenderungan untuk bersikap pasif dalam menghadapi praktik yang berpotensi diskriminatif. Di sisi lain, sebagian responden menunjukkan sikap penolakan terhadap candaan tersebut, sementara sebagian lainnya justru menunjukkan sikap permisif. Variasi respons ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penghayatan terhadap nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman masih belum sepenuhnya seragam. Oleh karena itu, penguatan nilai toleransi dan sensitivitas sosial perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan kewarganegaraan dan pembinaan karakter, guna mendukung terwujudnya *good citizenship* yang inklusif dan berkelanjutan.

### 3. Pandangan Terhadap Kondisi Kewarganegaraan di Indonesia

Penelitian ini juga mengidentifikasi pandangan responden terhadap kondisi kewarganegaraan di Indonesia saat ini melalui beberapa indikator, yaitu persepsi mengenai sejauh mana masyarakat Indonesia telah mencerminkan sikap warga negara yang baik, peran pendidikan karakter dalam membentuk kewarganegaraan, kontribusi pemerintah dalam memberikan edukasi kewarganegaraan, serta tingkat semangat kebangsaan dan kepedulian sosial generasi muda. Analisis terhadap indikator-indikator tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi empiris *good citizenship* dalam konteks sosial Indonesia.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebesar 58% responden menyatakan sikap netral terhadap pernyataan bahwa masyarakat Indonesia secara umum telah mencerminkan sikap warga negara yang baik.

Menurut anda, apakah masyarakat di Indonesia ini secara umum telah mencerminkan sikap warga negara yang baik

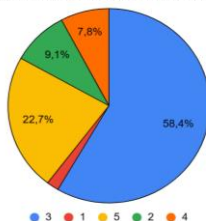


Diagram 9 Hasil Survei Pertanyaan 8

Temuan ini mengindikasikan adanya keraguan di kalangan responden terhadap kualitas kewarganegaraan masyarakat secara keseluruhan, sehingga *good citizenship* belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai kondisi yang telah tercapai. Di sisi lain, sebesar 22% responden menyatakan setuju dan 7% menyatakan sangat setuju. Sikap positif tersebut dapat dikaitkan dengan meningkatnya akses informasi melalui kemajuan

teknologi digital, yang mendorong kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap isu-isu sosial dan politik yang berkembang di Indonesia.

Selanjutnya, terkait tantangan dalam mewujudkan *good citizenship*, hasil survei menunjukkan bahwa 55% responden menyatakan setuju dan 32% menyatakan sangat setuju bahwa kurangnya pendidikan karakter sejak dini merupakan faktor penghambat utama.

Menurut anda, apakah kurangnya pendidikan karakter sejak dini dapat menjadi tantangan utama dalam mewujudkan sikap warga negara yang baik

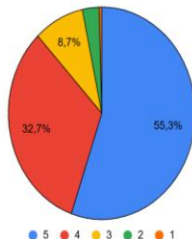


Diagram 10 Hasil Survei Pertanyaan 9

Temuan ini menegaskan bahwa *good citizenship* tidak dapat terbentuk secara optimal tanpa fondasi pendidikan karakter yang kuat. Pendidikan karakter dipandang bukan sekadar sebagai materi pembelajaran, melainkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang berkelanjutan dan berperan penting dalam membentuk sikap nasionalisme serta tanggung jawab sosial generasi muda.

Persepsi responden terhadap peran pemerintah dalam memberikan edukasi kewarganegaraan menunjukkan hasil yang beragam. Sebanyak 49% responden memilih sikap netral terhadap pernyataan bahwa pemerintah telah memberikan edukasi yang cukup dalam membentuk sikap warga negara yang baik.

Menurut anda, apakah peran pemerintah sudah cukup untuk memberikan edukasi tentang sikap mewujudkan warga negara yang baik

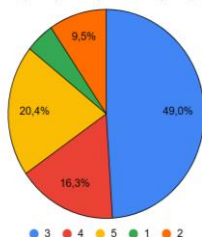
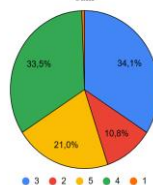


Diagram 11 Hasil Survei Pertanyaan 10

Hal ini mengindikasikan adanya penilaian bahwa upaya pemerintah dalam pendidikan kewarganegaraan telah dilakukan, namun dampaknya belum dirasakan secara optimal dalam praktik kehidupan sosial. Sementara itu, 20% responden menyatakan setuju dan 16% menyatakan sangat setuju, yang menunjukkan adanya pengakuan terhadap kontribusi pemerintah dalam penguatan nilai-nilai kewarganegaraan, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek implementasi.

Hasil survei mengenai semangat kebangsaan dan kepedulian sosial generasi muda menunjukkan bahwa 33% responden menyatakan setuju dan 21% menyatakan sangat setuju bahwa generasi saat ini masih memiliki semangat kebangsaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya optimisme terhadap peran generasi muda dalam memperjuangkan nilai-nilai keadilan dan kewarganegaraan.

Menurut anda, apakah generasi sekarang memiliki semangat kebangsaan dan kepedulian sosial yang tinggi untuk dapat mewujudkan warga negara yang baik



Namun demikian, sebesar 34% responden memilih sikap netral, yang mengindikasikan adanya kekhawatiran terhadap kecenderungan individualisme di tengah arus globalisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan nilai kebangsaan dan kepedulian sosial masih perlu terus dilakukan agar generasi muda mampu berperan aktif dalam mewujudkan *good citizenship* secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap konsep *good citizenship* berada pada kategori relatif baik, yang ditunjukkan oleh tingginya persetujuan responden terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa (74% sangat setuju dan 21% setuju), serta pengakuan terhadap nilai-nilai karakter utama seperti kejujuran, toleransi, kepedulian sosial, dan cinta tanah air (63% setuju dan 27% sangat setuju). Namun demikian, hasil survei juga mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi praktis, yang tercermin dari dominannya sikap netral responden dalam menghadapi pelanggaran norma sosial (44%) dan candaan yang mengandung unsur SARA (38%), serta keraguan terhadap kondisi kewarganegaraan masyarakat Indonesia secara umum (58% netral). Selain itu, mayoritas responden menilai bahwa kurangnya pendidikan karakter sejak dini masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan *good citizenship* (55% setuju dan 32% sangat setuju), sementara persepsi terhadap peran pemerintah dalam memberikan edukasi kewarganegaraan menunjukkan penilaian yang belum optimal (49% netral). Meskipun demikian, terdapat optimisme terhadap peran generasi muda, dengan 33% responden setuju dan 21% sangat setuju bahwa generasi saat ini masih memiliki semangat kebangsaan dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan keterampilan kewarganegaraan melalui pembelajaran partisipatif, kegiatan organisasi, dan pengabdian kepada masyarakat, serta perlunya peningkatan peran pemerintah dan institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai *good citizenship* secara berkelanjutan.

## REFERENCES

- Amanda, A. S. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Kewarganegaraan Aktif Di Kalangan Remaja. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).
- Darsana, I. M. (2025). Model Citizen Journalism dalam Pembinaan Civic Disposition Mahasiswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7108-7114.
- Dhalia, E. D. (2024). Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Peran Aktif Pemuda dalam Membangun Komunitas Sosial Kepemudaan Di Desa Kalipecabean. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 783-788.
- Fernanda, A. Y. (2025). Menggali Dampak Kegiatan Bakti Sosial Melalui Lensa Komunikasi Organisasi dari Kampus ke Komunitas. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 2(2), 16-27.
- Jannah, S. M. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan *Good Citizenship* Di Smp Negeri X. *Journal of Civics and Moral Studies*,

- 8(1), 26-39.
- Katili, C. E. (2024). Peranan Mahasiswa sebagai Warga Negara dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Ideologi Negara dan Sistem Etika: Students' Role as Citizens in Applying Pancasila Values as The State Ideology and Ethical System. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 8(3), 401-409.
- Muhsinin, A. N. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 288-297.
- Mulyani, H. K. (2024). Transformasi pendidikan kewarganegaraan global di era abad 21: Analisis implementasi dan tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 88.
- Myrilla, N. A. (2024). Penerapan Konsepsi Bela Negara Pada Kehidupan Mahasiswa UPNVJT. *International Proceedings the Journal of Community Service*, 1(1), 7-16.
- Najicha, F. U. (2023). Pentingnya peningkatan kesadaran kewarganegaraan pada mahasiswa di lingkungan kampus. . *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 98-109.
- Nur, R. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Prambudi, Y. D. (2023). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Mahasiswa Sebagai "Agent of Change.". *Jurnal Rontal Keilmuan*, 4(2), 1-10.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya pengembangan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. . *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41-56.
- Saskia, S. I. (2023). Analisis peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap nasionalisme warga negara. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 6-10.
- Tuckey, A. &. (2022). Grid-Forming Inverters for Grid-Connected Microgrids: Developing "good citizens" to ensure the continued flow of stable, reliable power. *IEEE Electrification Magazine*, 10(1), 39-51.
- Wulan, B. A. (2024). Building Smart and Good Citizens in The Digital Era Through Citizenship Education in Indonesia. *International Journal of Scientific Research*, 1(01), 20-28.